

Katalog BPS : 1101001 5107.060

# STATISTIK DAERAH KECAMATAN BEBANDEM 2011



*BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN KARANGASEM*

***STATISTIK DAERAH  
KECAMATAN BEBANDEM***

***2011***

<http://karanganyarab.bps.go.id>

## STATISTIK DAERAH KECAMATAN BEBANDEM 2011

No. Publikasi : 51076.1115  
Katalog BPS : 1101001 5107.060  
Ukuran Buku : 15 cm x 21 cm  
Jumlah Halaman : vii. 36

Naskah:  
Koordinator Statistik Kecamatan Bebandem

Gambar Kulit:  
Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan Oleh:  
Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem  
Jl. R A Kartini No. 4 Amlapura-80811, Telp (0363) 21159, 22339  
Fax : (0363) 21159, E-mail: bps5107@gmail.com

Dicetak Oleh :  
Percetakan ' Arysta Jaya" Jl. Jayagiri VI No. 7 A Denpasar

**Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya**



## Kata Pengantar



Publikasi Statistik Daerah Kecamatan Bebandem 2011 merupakan edisi perdana yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem. Publikasi ini berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar wilayah Kecamatan Bebandem yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kecamatan Bebandem.

Publikasi Statistik Daerah Kecamatan Bebandem 2011 diterbitkan guna melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis. Hal ini didasari oleh kesadaran bahwa kebutuhan pengguna data pada umumnya dan perencana pembangunan khususnya tidak hanya terbatas pada data, tetapi juga mementingkan kajian/ analisis terkait data yang tersedia. Adapun materi yang disajikan memuat berbagai informasi/ indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kecamatan Bebandem.

Kami menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan yang sangat mungkin terjadi. Untuk perbaikan publikasi ini di masa mendatang, tanggapan dan saran yang konstruktif dari para pemakai sangat diharapkan. Semoga publikasi ini mampu memberikan manfaat sesuai dengan yang diharapkan.

Amlapura, Desember 2011  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Karangasem

Ir. A. A. A. Raka Suarningsih



## DAFTAR ISI

Halaman Judul	i	6. Pertanian	13
Halaman Katalog	iii	7. Industri Pengolahan	16
Kata Pengantar	v	8. Penggalian	17
Daftar Isi	vii	9. Perdagangan	18
1. Geografi dan Iklim	1	10. Komunikasi	20
2. Pemerintahan	3	11. Keuangan	21
3. Penduduk	5	12. Perbandingan Antar Kecamatan	23
4. Pendidikan	8	Lampiran Tabel	29
5. Kesehatan	11		

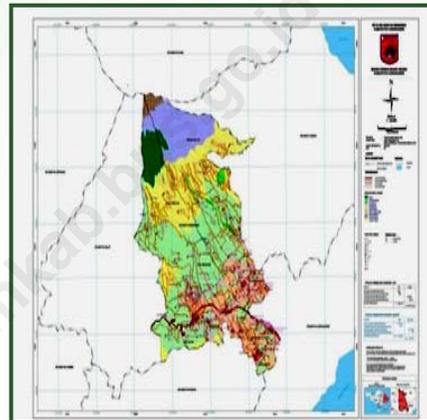
*Sebagian Besar Wilayah Bebandem Berada pada Ketinggian Sedang, Yakni Antara 500-700 meter di atas Permukaan Laut*

Kecamatan Bebandem merupakan salah satu dari delapan kecamatan yang berada di Kabupaten Karangasem. Kecamatan yang memiliki luas wilayah 81,51 Km<sup>2</sup> ini berbatasan dengan Kecamatan Kubu di sebelah utara, Abang dan Karangasem di sebelah timur, Manggis di sebelah selatan, dan Selat di sebelah barat.

Kecamatan Bebandem terdiri dari 8 desa. Dari kedelapan desa tersebut, Bhuana Giri merupakan desa terluas mencapai 22,75 Km<sup>2</sup> sedangkan Macang merupakan desa dengan luas wilayah terkecil, yaitu 1,93 Km<sup>2</sup>.

Selain itu, sebagian besar desa di Kecamatan Bebandem terletak di wilayah perbukitan dengan ketinggian sekitar 500-700 m di atas permukaan laut. Hanya desa Bungaya dan Bungaya Kangin yang terletak di dataran rendah dengan ketinggian kurang dari 500 m di atas permukaan laut.

Peta Kecamatan Bebandem



Luas Desa di Kecamatan Bebandem (Km<sup>2</sup>)



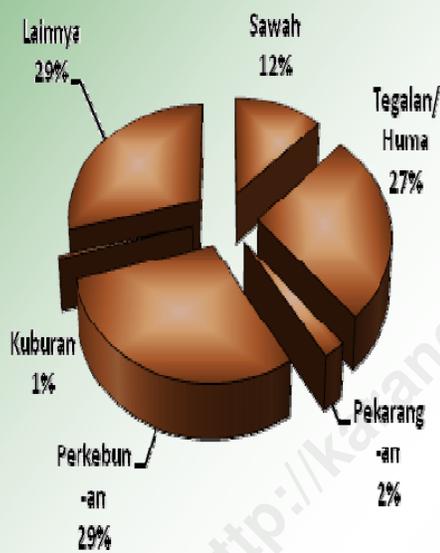
Sumber : Perbekel se-Kecamatan Bebandem

# 1

## GEOGRAFI DAN IKLIM

Pemanfaatan Utama Lahan di Bebandem adalah di Sektor Pertanian Khususnya Subsektor Perkebunan

### Penggunaan Lahan di Kec. Bebandem, 2010



Sumber : Diolah dari Kecamatan Bebandem dalam Angka 2011

#### \*\*\* Tahukah Anda?????

Bebandem merupakan salah satu dari 3 kecamatan di Kab. Karangasem yang tidak berbatasan dengan wilayah laut.

Ditinjau dari penggunaan lahannya, sebagian besar lahan di kecamatan ini digunakan untuk sektor pertanian meliputi sawah, perkebunan, dan tegalan yang mencapai 68 persen dari total lahan di Bebandem. Dari ketiganya, perkebunan mendominasi sebagian besar wilayah pertanian di Bebandem.

Wajar saja, selama ini, Bebandem memang dikenal sebagai sentra penghasil salak yang merupakan salah satu hasil perkebunan khas Karangasem. Produksi salak yang mencapai 16 ribu ton membuat komoditi ini menjadi komoditas pertanian utama. Sedangkan areal persawahan yang dimiliki tidak terlalu besar, hanya sekitar 12 persen dari total lahan dengan produksi padi mencapai 9,8 ribu ton.

## PEMERINTAHAN

Sebagai Ibukota Kecamatan, Desa Bebandem Merupakan Wilayah yang Paling Padat dan Memiliki Dusun/Lingkungan Terbanyak Dibandingkan Desa Lainnya

# 2

Hingga saat ini, Kecamatan Bebandem belum pernah mengalami pemekaran wilayah. Jumlah desa sebanyak 8 buah dan dusun/lingkungan sebanyak 64 buah. Dusun/lingkungan terbanyak terdapat di Desa Bebandem yang sekaligus merupakan ibukota kecamatan dan Jungutan. Masing-masing sebanyak 12 buah dusun/lingkungan. Sedangkan Macang, selain sebagai desa dengan luas wilayah terkecil, juga memiliki dusun/lingkungan yang paling sedikit pula, yakni hanya sebanyak 2 buah. Luas wilayah kecamatan yang tidak terlalu besar, membuat jarak masing-masing desa ke ibukota kecamatan tidak terlalu jauh, yakni antara 3 hingga 4 Km.

Di kantor camat Bebandem sendiri, pada tahun 2010 terdapat 24 orang pegawai dimana 20 orang di antaranya merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang menjabat sebagai camat, sekretaris camat, kepala seksi, dan staf. Sedangkan 4 orang lainnya merupakan pegawai non PNS.

Jumlah Pegawai Menurut Jabatan di Kantor Kecamatan Bebandem, 2010



Sumber : Kantor Camat Bebandem

# 2

## PEMERINTAHAN

Secara Total, Terdapat 126 Aparat Pemerintahan Desa di Kecamatan Bebandem

### Banyaknya Aparat Pemerintahan Desa di Kecamatan Bebandem, 2010

Desa	Jumlah Aparat Pemerintah Desa
Sibetan	18
Bebandem	21
Bungaya	15
Bungaya Kangin	11
Budakeling	15
Bhuana Giri	16
Jungutan	21
Macang	9
<b>Jumlah</b>	<b>126</b>

Sumber : Perbekel se- Kecamatan Bebandem

Dengan jumlah desa sebanyak 8 buah dan dusun/ lingkungan sebanyak 64 buah, kecamatan ini memiliki 126 orang aparat pemerintah desa, yang terdiri dari 8 orang perbekel, 8 orang sekretaris desa, 8 orang kaur pemerintahan, 8 orang kaur pembangunan, 8 orang kaur keuangan, 8 orang kaur kesra, 8 orang kaur umum, 64 orang kepala dusun/lingkungan, serta 6 orang tenaga administrasi lainnya. Adapun desa Bebandem dan Jungutan memiliki jumlah aparat desa terbanyak. Hal ini disebabkan jumlah dusun/lingkungan yang dimiliki juga merupakan yang terbanyak, yakni masing-masing sebanyak 12 buah dusun/ lingkungan.



## PENDUDUK

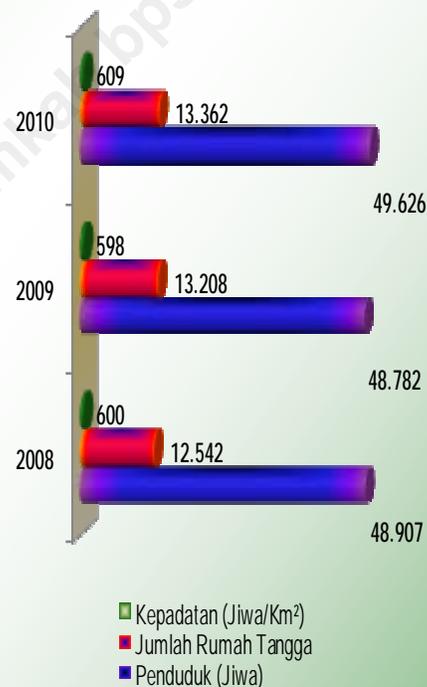
# 3

*Kenaikan Jumlah Penduduk Maupun Rumah Tangga di Kecamatan Bebandem Relatif Rendah*

Selama kurun waktu 3 tahun terakhir, penduduk Kecamatan Bebandem memiliki kecenderungan meningkat meskipun peningkatannya relatif sangat kecil. Berdasarkan hasil Registrasi Penduduk, jumlah penduduk tahun 2010 yang mencapai 49.626 jiwa mengalami peningkatan 1,5 persen dibandingkan penduduk pada tahun 2008. Sedangkan berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2010, rata-rata laju pertumbuhan penduduk Bebandem per tahun selama 2000-2010 hanya sebesar 0,43 persen. Masih berdasarkan hasil Registrasi Penduduk, jumlah rumah tangga (ruta) yang mengalami peningkatan sebesar 7 persen, yakni dari 12.542 pada tahun 2008 menjadi 13.362 pada tahun 2010.

Sedikit berbeda dibandingkan jumlah penduduk, besarnya kepadatan penduduk yang ada di kecamatan ini relatif tidak terlalu banyak mengalami perubahan, yakni sekitar 600 jiwa untuk setiap 1 Km<sup>2</sup>.

**Statistik Kependudukan Kec. Bebandem**



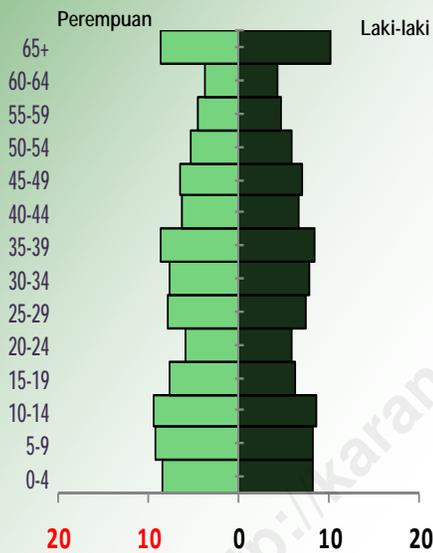
Sumber : BPS Kab. Karangasem (Penduduk Kabupaten Karangasem Menurut Umur Tunggal Tahun 2010)

# 3

## PENDUDUK

*Penduduk Laki-laki di Kecamatan Bebandem 0,74 Persen Lebih Banyak Dibandingkan Penduduk Perempuan*

### Penduduk Kecamatan Bebandem 2010 (%)



Sumber : BPS Kab. Karangasem (Penduduk Kabupaten Karangasem Menurut Umur Tunggal Tahun 2010)

\*\*\* Tahukah Anda?????

Di Kec. Bebandem, banyaknya penduduk laki-laki hampir sama dengan perempuan dalam setiap kelompok umur.

Ditinjau dari komposisi penduduk menurut jenis kelamin, maka akan terlihat bahwa banyaknya penduduk laki-laki hampir sama dengan perempuan dalam setiap kelompok umur. Hal ini terlihat dari grafik batang piramida penduduk yang pajangnya hampir sama baik untuk laki-laki maupun perempuan.

Berdasarkan hasil Registrasi Penduduk, secara total, pada tahun 2010, banyaknya penduduk berjenis kelamin laki-laki mencapai 24.904 jiwa. Sedangkan penduduk perempuan, jumlahnya mencapai 24.722 jiwa. Hal ini pula yang menyebabkan rasio jenis kelamin Kecamatan Bebandem berada pada kisaran 100 tepatnya 100,74 yang artinya bahwa penduduk laki-laki hanya lebih banyak 0,74 persen dibandingkan penduduk perempuan.



## PENDUDUK

Meskipun Desa Bebandem Memiliki Jumlah Penduduk dan Rumah Tangga Terbesar, Namun Kepadatan Penduduknya Tidak Terlalu Besar

# 3

Sedangkan ditinjau dari kelompok umurnya, tampak bahwa banyaknya penduduk usia muda (kurang dari 14 tahun), usia menengah (30-an tahun), dan usia tua (65 tahun ke atas) relatif tidak berbeda jauh. Berdasarkan hasil Registrasi Penduduk, jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) di Kecamatan Bebandem mencapai 31.951 jiwa, sedangkan usia nonproduktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas) mencapai 17.675 jiwa. Hal ini menyebabkan beban ketergantungan di Kecamatan Bebandem tidak terlalu besar. Setiap 1 orang penduduk usia non produktif ditanggung oleh sekitar 2 orang penduduk usia produktif.

Dari delapan desa yang ada, Desa Bebandem memiliki jumlah penduduk dan rumah tangga terbesar, yakni 10.417 jiwa dan 2.957 rumah tangga. Meskipun demikian, kepadatan penduduk dan rata-rata Anggota Rumah Tangga (ART) per rumah tangga, tidak terlalu besar dibandingkan 2 desa lainnya yaitu Bungaya Kangin dan Budakeling. Kedua desa tersebut memiliki luas wilayah yang tidak terlalu besar

dengan jumlah penduduk yang relatif banyak. Hal ini menyebabkan kepadatan penduduknya tinggi, yakni sebanyak 1.519 jiwa/Km<sup>2</sup> untuk Bungaya Kangin dan 1.909 jiwa/Km<sup>2</sup> Budakeling.

### Statistik Kependudukan Kec. Bebandem Tahun 2010, Dirinci Menurut Desa

Desa	Jumlah Banyaknya Penduduk	Rumah Tangga	Kepadatan Penduduk	Rata-Rata ART
Sibetan	8.614	2.186	924	4
<b>Bebandem</b>	<b>10.417</b>	<b>2.957</b>	<b>694</b>	<b>3</b>
Bungaya	5.071	1.512	724	3
<b>Bungaya Kangin</b>	<b>6.077</b>	<b>1.561</b>	<b>1.519</b>	<b>4</b>
Budakeling	4.104	1.122	1.909	4
Bhuana Giri	6.374	1.684	280	4
Jungutan	7.612	2.010	393	4
Macang	1.357	330	703	4

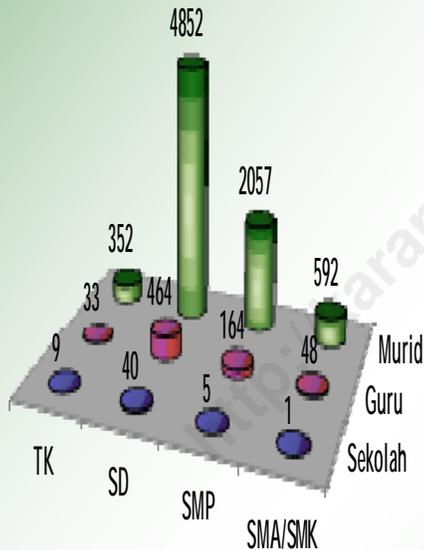
Sumber : BPS Kabupaten Karangasem (Penduduk Kabupaten Karangasem Menurut Umur Tunggal Tahun 2010)

# 4

## PENDIDIKAN

Di Kecamatan Bebandem Terdapat 55 Buah Fasilitas Sekolah yang Dilengkapi dengan 709 Orang Tenaga Pengajar

Statistik Pendidikan Kecamatan Bebandem Tahun 2010



Sumber : UPTD Pendidikan Kecamatan Bebandem

Dalam rangka peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), di Kecamatan Bebandem terdapat sarana pendidikan formal berupa sekolah sebanyak 55 buah, yang terdiri dari 9 buah Taman Kanak-Kanak (TK), 40 buah Sekolah Dasar (SD), 5 buah Sekolah Menengah Pertama (SMP), 1 buah Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Selain sekolah, terdapat sebanyak 709 tenaga pengajar, yang bisa dirinci menjadi 33 orang guru TK, 464 orang guru SD, 164 orang guru SMP, dan 48 orang guru SMA/SMK, yang siap mendukung upaya pemerintah dalam hal peningkatan kualitas SDM ini.

Bila diperhatikan, tampak bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin tinggi pula rasio murid terhadap guru di kecamatan ini, yang artinya semakin berat pula beban guru.



*Di Bebandem, Semakin Tinggi Jenjang Pendidikan Semakin Tinggi Pula Rasio Murid Terhadap Guru*

Untuk tingkat TK dan SD, rata-rata seorang guru mengajar 10 orang murid. Sedangkan untuk tingkat SMP dan SMA/SMK bebannya meningkat secara berturut-turut menjadi 13 orang murid untuk setiap guru SMP dan 12 orang murid untuk setiap guru SLTA/SMK. Angka ini masih dibawah Rencana Tindak Pembangunan Jangka Menengah 2010-2014 dari Kemendiknas yang menetapkan rasio pendidik terhadap peserta didik adalah 1:20 hingga 1:28 untuk jenjang SD dan 1:20 hingga 1:32 untuk jenjang SMP dan SMA. Hal ini menunjukkan bahwa guru yang tersedia di Kecamatan Bebandem masih memadai.

Untuk persebarannya sendiri, hampir di setiap desa sudah memiliki sarana pendidikan berupa TK dan SD. Namun untuk tingkat SMP hanya terdapat di 5 desa saja. Sedangkan untuk tingkat SMA/SMK, di dalam Kecamatan Bebandem ini, hanya terdapat sebuah SMA yang letaknya di Desa Jungutan.

\*\*\* Tahukah Anda?????

Di Kecamatan Bebandem, semakin tinggi jenjang pendidikan, rasio murid terhadap guru semakin besar. Artinya bahwa beban mengajar seorang guru semakin berat.

**Ketersediaan Sarana Pendidikan di Kecamatan Bebandem**

Desa	TK	SD	SMP	SMA/SMK
Sibetan	3	7	1	0
Bebandem	1	9	1	0
Bungaya	1	3	1	0
Bungaya Kangin	2	4	0	0
Budakeling	1	3	1	0
Bhuana Giri	0	7	1	0
Jungutan	1	6	0	1
Macang	0	1	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>40</b>	<b>5</b>	<b>1</b>

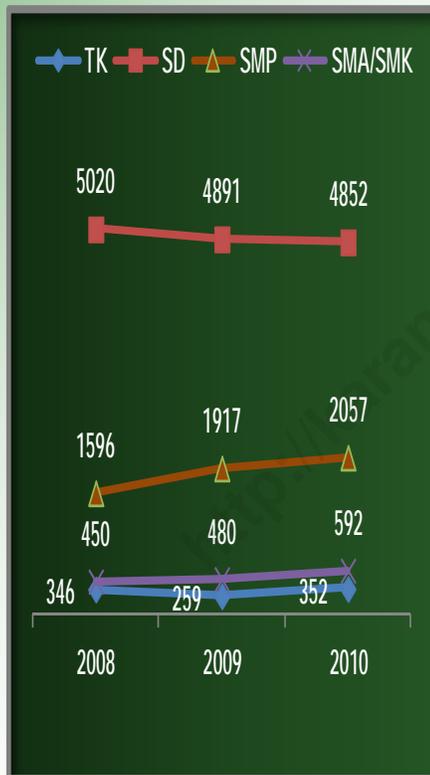
Sumber : UPTD Pendidikan Kecamatan Bebandem

# 4

## PENDIDIKAN

*Jumlah Murid Semakin Menurun Seiring Meningkatnya Jenjang Pendidikan Formal*

### Perkembangan Jumlah Murid pada Berbagai Jenjang Pendidikan



Sumber : UPTD Pendidikan Kecamatan Bebandem

Selama 3 tahun terakhir, jumlah murid di Kecamatan Bebandem menunjukkan adanya peningkatan. Di tahun 2008, jumlah total murid di kecamatan ini mencapai 7.412 orang yang kemudian meningkat menjadi 7.547 orang di tahun 2009 dan 7.853 orang di tahun 2010. Jumlah murid terbanyak berada pada tingkat SD, yaitu 4.852 orang di tahun 2010. Kemudian disusul tingkat SMP dengan jumlah murid mencapai 2.057 orang. Sedangkan untuk tingkat SMA, jumlah muridnya mencapai 592 orang.

Semakin menurunnya jumlah murid seiring meningkatnya jenjang pendidikan formal menunjukkan bahwa masih banyak anak-anak usia sekolah yang tidak melanjutkan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi. Mereka lebih memilih mencari pekerjaan baik untuk membantu orang tua maupun memenuhi kebutuhannya sendiri.



Untuk menunjang sekaligus meningkatkan kesehatan masyarakat Bebandem, di kecamatan ini telah tersedia sarana kesehatan berupa 1 buah poliklinik, 1 buah puskesmas, 10 buah puskesmas pembantu (pustu), 12 buah sarana persalinan yang mencakup praktek bidan, BKIA, dan rumah bersalin, 8 buah tempat praktek dokter, dan 3 buah pos persalinan desa (Polindes). Khusus untuk puskesmas hanya tersedia di ibukota kecamatan, namun hampir di setiap desa, kecuali Macang, telah tersedia pustu. Begitu pula dengan sarana persalinan yang telah tersedia di setiap desa. Dari sisi ketersediaan sarana kesehatan, Macang merupakan desa yang paling sedikit sarana kesehatannya. Desa ini hanya memiliki 1 buah sarana persalinan dan 1 buah polindes.

### Ketersediaan Sarana Kesehatan di Kecamatan Bebandem, 2010

Desa	Poli- klinik	Puskes- mas	Pustu	Sarana Persa- linan	Tempat Praktek Dokter	POLIN DES
Sibetan	0	0	1	1	1	0
Beban- dem	0	1	2	3	3	0
Bunga- ya	0	0	2	1	0	0
Bunga- ya Kangin	1	0	1	4	4	0
Budake- ling	0	0	1	1	0	0
Bhuana Giri	0	0	1	1	0	1
Jungu- tan	0	0	2	0	0	1
Macang	0	0	0	1	0	1

Sumber : Puskesmas Kecamatan Bebandem

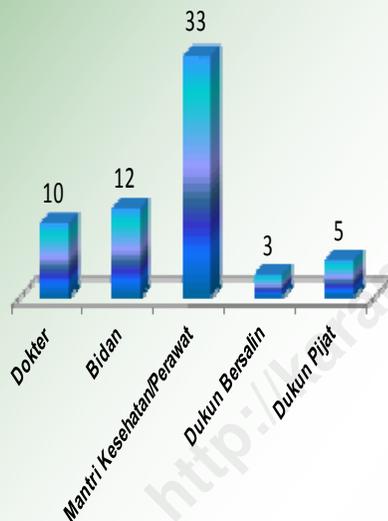
# 5

## KESEHATAN

Tenaga Kesehatan yang Tersedia Didominasi Oleh Tenaga Kesehatan Profesional

13/11/2007

### Ketersediaan Tenaga Kesehatan di Kecamatan Bebandem, 2010



Sumber : Puskesmas Kecamatan Bebandem

Selain berbagai sarana kesehatan yang telah tersedia, untuk meningkatkan kesehatan penduduk, sarana tersebut dilengkapi pula dengan fasilitas tenaga kesehatan yang mayoritas terdiri dari tenaga yang bersifat profesional. Secara rinci, tenaga profesional ini terdiri atas 10 orang dokter, 12 orang bidan, dan 33 orang mantri kesehatan serta perawat.

Meskipun demikian, hingga saat ini, masyarakat Bebandem masih menggunakan tenaga yang bersifat tradisional untuk menangani masalah-masalah tertentu. Tenaga kesehatan tradisional ini terdiri atas dukun bersalin sebanyak 3 orang dan dukun pijat sebanyak 5 orang.

*Produksi Padi Merupakan yang Terbesar Dibandingkan Tanaman Palawija yang Lain*

Tidak jauh berbeda dengan wilayah Bali lainnya, tanaman pangan utama di Kecamatan Bebandem adalah padi. Produksi padi cenderung berfluktuasi mengikuti kondisi cuaca. Akibat cuaca yang kurang mendukung ini, produksi padi di tahun 2010 mengalami penurunan 12,47 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Cuaca yang buruk menyebabkan produktivitas tanaman pangan ini menurun cukup tajam dari 64,61 Kw/Ha di tahun 2009 menjadi 49,60 Kw/Ha di tahun 2010. Hal inilah yang berdampak langsung terhadap penurunan produksi padi.

Disamping padi, sebenarnya ubi kayu dan ubi jalar cukup berpotensi untuk dikembangkan di kecamatan ini. Hal tersebut mengingat produksi kedua tanaman palawija tersebut relatif tinggi dibandingkan tanaman palawija lainnya.

### Statistik Tanaman Pangan Kecamatan Bebandem

Uraian	2008	2009	2010
<b>Padi</b>			
- Luas Panen (Ha)	1.698	1.740	1.984
- Produksi (Ton)	10.669,57	11.242,64	9.841,12
<b>Jagung</b>			
- Luas Panen (Ha)	148	71	79
- Produksi (Ton)	963,39	448,01	163,64
<b>Kacang Tanah</b>			
- Luas Panen (Ha)	831	764	699
- Produksi (Ton)	948,55	892,74	832,72
<b>Kedelai</b>			
- Luas Panen (Ha)	-	-	-
- Produksi (Ton)	-	-	-
<b>Ubi Jalar</b>			
- Luas Panen (Ha)	148	161	144
- Produksi (Ton)	2.331,44	2.016,89	1.805,29
<b>Ubi Kayu</b>			
- Luas Panen (Ha)	143	126	132
- Produksi (Ton)	2.853,40	2.081,89	1.574,27

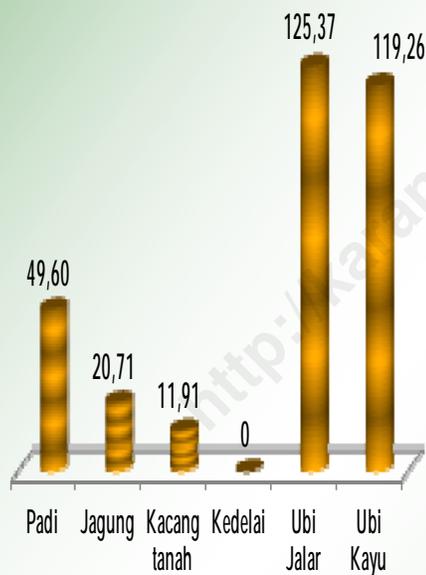
Sumber : UPTD Pertanian Kecamatan Bebandem

# 6

## PERTANIAN

*Ubi Kayu dan Ubi Jalar Cukup Berpotensi Untuk Dikembangkan*

**Produktivitas Tanaman Pangan  
(Kw/Ha) Tahun 2010**



Sumber : Diolah dari Data UPTD Pertanian

Selain dari produksi, dari sisi produktivitas pun, selama 3 tahun terakhir, ubi kayu dan ubi jalar memiliki nilai tertinggi dibandingkan tanaman lain termasuk padi. Namun hingga saat ini, kedua komoditas tersebut memiliki nilai jual yang rendah. Oleh karena itu, perlu pengelolaan lebih lanjut untuk meningkatkan harga jualnya. Disinilah perlunya dukungan pemerintah daerah, baik dari segi modal maupun pelatihan agrobisnis.

Upaya tersebut sekaligus turut mendukung program pemerintah dalam bidang diversifikasi pangan. Di samping itu, hal ini juga berpotensi membuka lapangan usaha baru dan semakin berkembangnya sektor industri khususnya agroindustri pengolahan bahan makanan.

Salak Sibetan Masih Menjadi Komoditas Utama Buah-Buahan di Bebandem

Untuk komoditas buah-buahan, salak masih menduduki peringkat pertama dengan produksi terbesar, yakni 16.412 ton. Sedangkan untuk komoditas sayuran, di tahun 2010 ini, produksi cabai merupakan yang terbesar mencapai 616 ton. Kelapa masih menjadi primadona tanaman perkebunan dengan produksi 2068,43 ton. Sedangkan untuk peternakan, sebagian besar penduduk Bebandem lebih memilih ternak unggas berupa ayam. Hal ini dilakukan mengingat modal untuk ternak jenis ini tidak terlalu besar, mudah perawatannya, serta mudah dijual.

#### Buah-Buahan, Sayuran, Tanaman Perkebunan, dan Ternak dengan Produksi Terbanyak, 2010

Jenis Buah - Buah	Produksi (Ton)	Jenis Sayuran	Produksi (Ton)
Salak	16.412	Kacang Panjang	43
Durian	420	Cabai	616
Pisang	381	Tomat	119

Jenis Tanaman	Produksi (Ton)	Ternak	Ekor
Kopi	22,86	Sapi	14.757
Kelapa	2.068,43	Babi	12.828
Cengkeh	0,51	Ayam	103.962

Sumber : UPTD Pertanian Kec. Bebandem,  
UPTD Perkebunan Kec. Bebandem,  
UPTD Peternakan Kec. Bebandem

# 7

## INDUSTRI PENGOLAHAN

Industri Kecil Mendominasi Perindustrian di Kecamatan Bebandem

### Perkembangan Jumlah Perusahaan Sektor Industri di Kec. Bebandem



Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Karangasem dan BPS Kab. Karangasem

Perindustrian di Kecamatan Bebandem didominasi oleh industri kecil yang di tahun 2010 ini jumlahnya mencapai 1.350 perusahaan untuk kategori industri kecil. Jumlah perusahaan industri kecil ini meningkat 6,5 persen atau bertambah 83 buah perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya. Untuk industri sedang sendiri, dengan produksi utama berupa bata

merah, jumlahnya tidak mengalami perubahan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu hanya 1 buah.

### Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri di Kec. Bebandem



Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Karangasem

Adapun jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh sektor industri ini mencapai 8,3 persen dari total penduduk usia kerja (15-64 tahun) atau sebanyak 2.646 orang dari total penduduk usia kerja yang mencapai 31.951 orang. Bila dirinci, terdapat 2.271 orang tenaga kerja pada kategori industri kecil dan 35 orang tenaga kerja untuk kategori industri sedang.



*Desa Bebandem, Bhuana Giri, dan Jungutan Merupakan Pusat Usaha Penggalian di Kecamatan Bebandem*

# 8

Usaha penggalian di Bebandem didominasi oleh penggalian pasir yang terdapat di tiga desa, yaitu Jungutan, Bhuana Giri, dan Bebandem dengan total usaha mencapai 141 buah perusahaan. Adapun total tenaga kerja yang mampu diserap mencapai 390 orang dengan rincian 33 orang di Desa Bebandem, 261 orang di Bhuana Giri, dan 96 orang di Jungutan.

Selain pasir, usaha penggalian lainnya yang cukup banyak ditemui adalah penggalian batu kali. Usaha ini berpusat di desa Jungutan yang jumlahnya mencapai 24 buah dan mampu menyerap 96 orang pekerja. Sedangkan di desa Bebandem sendiri hanya terdapat 1 buah usaha penggalian dengan pekerja berjumlah 4 orang.

Demikian pula halnya dengan penggalian batu cadas. Bhuana Giri adalah sentra usaha penggalian batu cadas di Bebandem. Di desa ini terdapat 20 unit usaha penggalian batu cadas yang mampu menyerap 80 orang tenaga kerja.

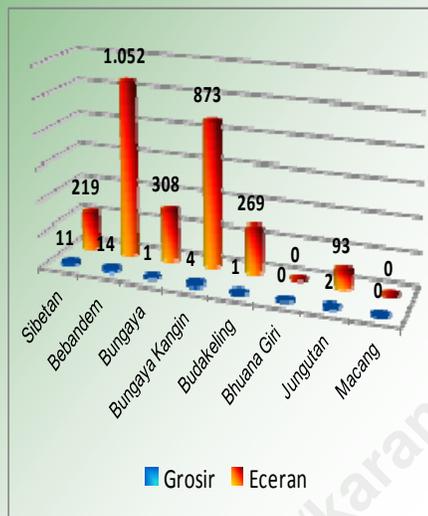
## Banyaknya Perusahaan Galian, 2010

Desa	Batu Cadas	Kerikil/ Koral	Batu Kali	Pasir
Sibetan	0	0	0	0
Bebandem	0	6	1	30
Bungaya	0	0	0	0
Bungaya Kangin	0	0	0	0
Budakeling	0	0	0	0
Bhuana Giri	20	0	0	87
Jungutan	0	1	24	24
Macang	0	0	0	0

Sumber : Perbekel se-Kecamatan Bebandem

Sedangkan untuk kerikil/koral, jumlahnya relatif tidak terlalu banyak dibandingkan pasir, batu cadas, dan batu kali. Hanya terdapat 7 buah usaha penggalian kerikil/koral yang masing-masing terdapat di Bebandem sebanyak 6 buah dan Jungutan sebanyak 1 buah.

### Banyaknya Pedagang/Penyalur Menurut Desa, 2010



Sumber : Perbekel se-Kecamatan Bebandem

Peranan sektor perdagangan dalam suatu daerah amatlah penting. Begitu pula dengan Bebandem. Meskipun sektor ini bukanlah penggerak utama perekonomian, namun sektor ini turut menunjang perkembangan sektor lainnya.

Tahun 2010, di Kecamatan Bebandem terdapat 2.847 pedagang yang dapat dirinci menjadi 33 pedagang grosir dan 2.814 pedagang

eceran. Sebagai ibukota kecamatan, pusat pemerintahan, sekaligus pusat perekonomian, perdagangan sangat berkembang di Desa Bebandem. Terdapat 1.066 pedagang di desa ini yang terdiri atas 14 pedagang grosir dan 1.052 pedagang eceran. Jumlah ini merupakan yang terbesar dibandingkan desa-desa lainnya. Melihat peluang usaha yang cukup besar, tidak kurang dari 7 restoran/ rumah makan dan 70 warung dibuka di desa Bebandem.

### Usaha Restoran/Rumah Makan dan Warung Menurut Desa

Desa	Restoran/Rumah Makan		Warung	
	Jumlah Usaha	Tenaga Kerja	Jumlah Usaha	Tenaga Kerja
Sibetan	2	5	47	57
Bebandem	7	40	70	85
Bungaya	6	24	47	55
Bungaya Kangin	4	12	78	80
Budakeling	4	10	49	49
Bhuana Giri	2	4	76	76
Jungutan	3	6	42	51
Macang	2	4	13	15

Sumber : Perbekel se-Kecamatan Bebandem



Hal ini sangat berbeda dengan Macang. Luas wilayah serta jumlah penduduk yang relatif kecil membuat sektor perdagangan kurang berkembang di desa ini. Jumlah usaha restoran/rumah makan dan warung di desa ini pun merupakan yang paling sedikit dibandingkan desa lainnya.

Pasar selain berfungsi sebagai pusat perdagangan juga merupakan sarana bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan komoditi yang dijual, pasar dibedakan menjadi pasar umum yang menjual berbagai macam kebutuhan masyarakat, pasar hewan yang khusus menjual hewan ternak seperti sapi dan babi, serta Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Di Kecamatan Bebandem sendiri, terdapat 11 pasar umum dan 1 pasar hewan. Karena wilayah Bebandem tidak berbatasan dengan laut, maka kecamatan ini tidak memiliki TPI.

Sedangkan berdasarkan pengelolaan / *management*-nya, pasar dapat dibedakan menjadi pasar tradisional dan modern. Pasar-pasar yang telah dijelaskan di atas termasuk dalam kategori pasar

### Jumlah Pasar Menurut Jenisnya

Desa	Pasar Umum	Pasar Hewan	TPI	Lainnya	Jumlah
Sibetan	3	0	0	0	3
Bebandem	3	1	0	0	4
Bungaya	1	0	0	0	1
Bungaya Kangin	0	0	0	0	0
Budakeling	2	0	0	0	2
Bhuana Giri	1	0	0	0	1
Jungutan	1	0	0	0	1
Macang	0	0	0	0	0

Sumber : Perbekel se-Kecamatan Bebandem

tradisional dimana tata letak barang kurang diperhatikan, pengelolannya masih sederhana, dan kurang memperhatikan kenyamanan pelanggan. Sebaliknya pasar modern memiliki pengelolaan yang lebih teratur dan sangat memperhatikan kenyamanan pelanggan. Termasuk di dalamnya adalah minimarket yang mulai menjamur. Sampai tahun 2010, telah terdapat 2 buah minimarket di kecamatan ini. Satu buah terletak di Desa Bebandem, sedangkan satu buah lainnya terletak di Desa Bungaya Kangin.

### Ketersediaan Sarana Komunikasi, 2010

Desa	Kantor Pos	Kantor Pos Pembantu	Kantor Telkom	Warnet
Sibetan	0	0	0	0
Bebandem	0	1	0	1
Bungaya	0	0	0	0
Bungaya Kangin	0	0	0	0
Budakeling	0	0	0	0
Bhuana Giri	0	0	0	0
Jungutan	0	0	0	0
Macang	0	0	0	0

Sumber : Perbekel se-Kecamatan Bebandem

Sama halnya dengan perdagangan, meskipun komunikasi bukanlah sektor ekonomi utama di Bebandem, namun peranan sektor ini tidak dapat dipisahkan dari sektor lainnya. Hal ini mengingat keberadaan sektor ini memperlancar arus barang dan jasa antar sektor ekonomi.

Meskipun saat ini perkembangan teknologi komunikasi

#### \*\*\* Tahukah Anda?????

Selain kantor pos pembantu, penggunaan telepon seluler yang semakin marak dan juga warnet di Kecamatan Bebandem semakin memperlancar akses komunikasi dan informasi masyarakat.

semakin pesat, namun komunikasi melalui surat ataupun pengiriman paket, khususnya untuk keperluan perkantoran masih sangat diperlukan. Oleh karena itulah, PT. Pos Indonesia menyediakan kantor pos pembantu di setiap kecamatan. Untuk di Kecamatan Bebandem sendiri, kantor pos pembantu yang hanya berjumlah satu buah ini terletak di Desa Bebandem.

Sedangkan untuk telekomunikasi, masyarakat lebih mengandalkan penggunaan telepon seluler daripada telepon rumah. Akibatnya saat ini warung telekomunikasi tidak lagi berkembang. Sedangkan untuk warung internet (warnet) sementara ini baru terdapat 1 buah yang terletak di Desa Bebandem.

Keberadaan bank di suatu daerah sering dikaitkan dengan kemajuan pembangunan ekonomi daerah tersebut. Bahkan saat ini, bank berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan dan menyalurkan kembali dana masyarakat dan perusahaan swasta.

Di Kecamatan Bebandem sendiri terdapat 4 buah bank dan 14 buah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Bank ini terdiri dari bank umum pemerintah dan bank umum swasta. Keempat bank tersebut terletak di ibukota kecamatan dengan jumlah tenaga kerja mencapai 8 orang untuk bank umum pemerintah dan 12 orang untuk bank umum swasta. Jumlah tenaga kerja di keempat bank tersebut hanya 20 orang. Sedangkan LPD, persebarannya lebih merata dibandingkan bank. Hampir di setiap desa kecuali Bungaya Kangin dan Jungutan minimal memiliki sebuah LPD. Bahkan di desa Bebandem dan Bhuana Giri jumlahnya masing-masing mencapai 5 dan 4 buah.

Ketersediaan Lembaga Keuangan, 2010

Desa	Bank Umum Pemerintah	Bank Umum Swasta	Bank Perkreditan	LPD
Sibetan	0	0	0	1
Bebandem	2	2	0	5
Bungaya	0	0	0	1
Bungaya Kangin	0	0	0	0
Budakeling	0	0	0	2
Bhuana Giri	0	0	0	4
Jungutan	0	0	0	0
Macang	0	0	0	1

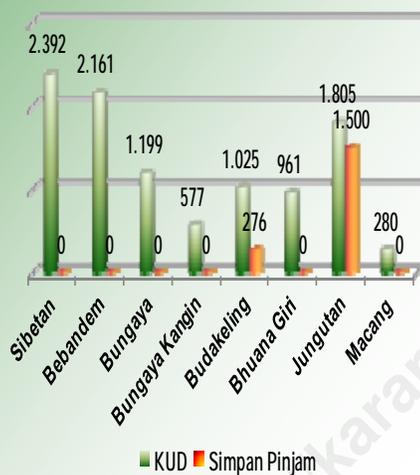
Sumber : Bank se-Kecamatan Bebandem

Banyaknya Tenaga Kerja pada Lembaga Keuangan, 2010



Sumber : Bank se-Kecamatan Bebandem

### Anggota KUD dan Koperasi Simpan Pinjam, 2010



Sumber : Bank se-Kecamatan Bebandem

#### \*\*\* Tahukah Anda?????

LPD merupakan lembaga keuangan yang dimiliki dan diatur operasionalnya oleh Desa Pakraman. Masyarakat adat setempat dapat menyimpan dana dan meminjam kredit pada lembaga ini.

Selain bank, usaha koperasi turut membantu perekonomian masyarakat Bebandem, terutama Koperasi Unit Desa (KUD) dan Koperasi Simpan Pinjam. Untuk KUD, hanya terdapat satu buah yang terletak di Desa Bebandem. Namun masyarakat yang umumnya berprofesi sebagai petani banyak yang bergabung dengan KUD, baik yang terdapat di Bebandem, maupun di luar wilayah Bebandem.

Untuk koperasi simpan pinjam sendiri, jumlahnya lebih banyak daripada KUD, yaitu 3 buah. Namun jumlah anggotanya hanya seperlima jumlah anggota KUD. Ketiga Koperasi Simpan Pinjam ini terdiri dari 1 buah koperasi di Desa Budakeling dan 2 buah di Desa Jungutan. Jumlah anggotanya sebanyak 1.776 orang. Jumlah ini jauh lebih kecil dibandingkan anggota KUD yang mencapai 10.400 orang.



12

Kecamatan Bebandem menempati posisi keempat sebagai kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak di Karangasem. Selain itu, dengan kepadatannya yang cukup tinggi, mencapai 609 jiwa/km<sup>2</sup>, Bebandem juga menempati posisi keempat sebagai kecamatan terpadat.

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2010, jumlah penduduk Bebandem tahun 2010 mencapai 45.160 jiwa. Adapun rata-rata laju pertumbuhan penduduknya mencapai 0,42 persen per tahun selama 2000-2010.

Meskipun jumlah penduduknya cukup besar, namun laju pertumbuhannya merupakan yang terendah dibandingkan kecamatan lainnya. Rendahnya laju pertumbuhan ini tentunya dipengaruhi oleh keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) dalam mengendalikan laju pertumbuhan.

### Statistik Kependudukan Kabupaten Karangasem, 2010

Kecamatan	% Penduduk Kecamatan Terhadap Kabupaten	Kepadatan (Jiwa/Km <sup>2</sup> )	Laju Pertumbuhan (2000-2010)
Rendang	9,31	331	1,83
Sidemen	7,97	1003	1,03
Manggis	11,11	690	0,78
Karangasem	20,83	910	1,47
Abang	15,38	515	0,54
Bebandem	11,39	609	0,42
Selat	9,61	521	0,86
Kubu	14,39	309	0,75

Sumber : Sensus Penduduk 2010

Untuk tahun 2010 sendiri, tercatat terjadinya peningkatan jumlah wanita usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi. Peningkatan ini terjadi untuk semua jenis alat kontrasepsi, yang meliputi IUD, Pil, Kondom, Vasektomi, Tubektomi, Suntikan, maupun alat KB lainnya.

## PERBANDINGAN ANTAR KECAMATAN

Tahun 2009, Bebandem Merupakan Kecamatan dengan Jumlah RTS Terbesar Keempat di Kabupaten Karangasem

### Banyaknya Rumah Tangga dan Rumah Tangga Sasaran di Karangasem, 2009

Kecamatan	Jumlah Ruta	Jumlah Ruta Sasaran
Rendang	9.067	1.300
Sidemen	9.146	2.032
Manggis	11.553	1.659
Karangasem	23.902	8.043
Abang	18.107	6.151
Bebandem	13.178	5.406
Selat	11.508	2.657
Kubu	18.525	5.951
<b>Jumlah</b>	<b>114.986</b>	<b>33.199</b>

Sumber : BPS Kabupaten Karangasem  
(Karangasem dalam Angka 2011)

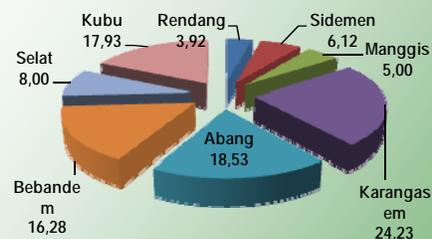
Pada tahun 2009, Bebandem merupakan kecamatan dengan jumlah rumah tangga terbanyak keempat setelah Abang, yakni sebanyak 13.178 rumah tangga atau sekitar 11,46 persen dari seluruh rumah tangga di Kabupaten Karangasem.

Sedangkan untuk tahun 2010, berdasarkan hasil Sensus Penduduk, diketahui terdapat 11.973 rumah tangga di Kecamatan

Bebandem atau sekitar 11,55 persen dari seluruh rumah tangga di Karangasem yang berjumlah 103.673 rumah tangga. Masih sama dengan tahun 2009, pada tahun 2010 ini Bebandem juga masih berada pada peringkat keempat sebagai kecamatan dengan jumlah rumah tangga terbanyak.

Dari 13.178 rumah tangga yang terdapat di Kecamatan Bebandem pada tahun 2009, sebanyak 5.406 rumah tangga atau 41 persen di antaranya masuk pada kategori Rumah Tangga Sasaran (RTS). Dibandingkan kecamatan lainnya, Bebandem menempati urutan keempat dengan jumlah RTS terbesar setelah Kubu.

% Ruta Sasaran di Kab. Karangasem Menurut Kecamatan, 2009



Sumber : BPS Kabupaten Karangasem  
(Karangasem dalam Angka 2011)

## PERBANDINGAN ANTAR KECAMATAN

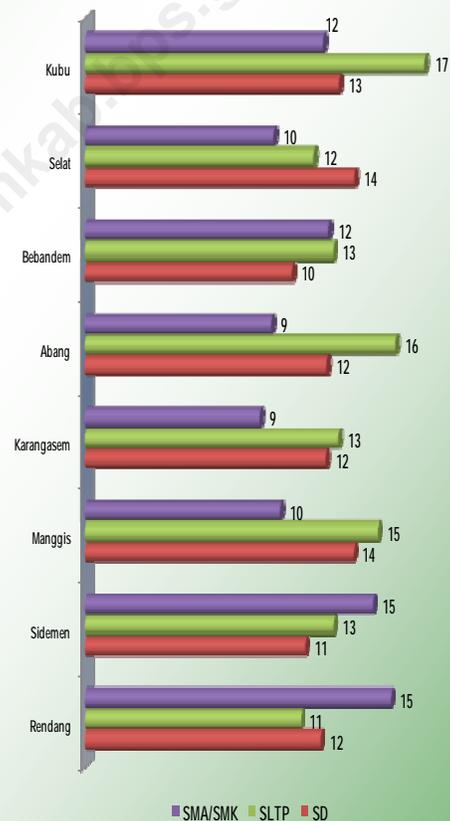
*Dibandingkan Kabupaten Lainnya, Rasio Murid Terhadap Guru di Kecamatan Bebandem Memiliki Pola yang Sedikit Berbeda*

# 12

Tidak seperti 4 kecamatan lain, yaitu Kubu, Abang, Karangasem, dan Manggis yang memiliki pola yang sama, dimana rasio murid terhadap guru cenderung semakin tinggi seiring meningkatnya jenjang pendidikan sampai tingkat SLTP kemudian sedikit menurun pada jenjang SMA/SMK bahkan menjadi lebih rendah dibandingkan pada jenjang SD, untuk kecamatan Bebandem sendiri meskipun menurun, namun rasio pada jenjang SMA/SMK ini masih lebih tinggi dibandingkan pada jenjang SD.

Hal tersebut menunjukkan bahwa secara kuantitas, beban mengajar guru SMA/SMK di kecamatan Bebandem masih lebih tinggi dibandingkan guru SD. Atau bisa dikatakan jumlah tenaga pengajar pada jenjang SD masih sangat memadai jika dibandingkan jenjang SMA/SMK.

### Rasio Murid Terhadap Guru di Kabupaten Karangasem Tahun 2010



Catatan : SD, SLTP, dan SLTA/SMK mencakup negeri dan swasta

Sumber : Diolah dari Data Dinas Pendidikan Kabupaten Karangasem

## PERBANDINGAN ANTAR KECAMATAN

*PDRB Riil Perkapita Kecamatan Bebandem Merupakan yang Terbesar Keempat di Kabupaten Karangasem Setelah Kecamatan Selat*

### PDRB ADHB Kecamatan se-Kabupaten Karangasem, 2010

Kecamatan	PDRB ADHB (Juta Rp)	PDRB/Kapita Riil (Rp)
Rendang	224.446,51	2.762.339,58
Sidemen	228.491,71	3.295.052,29
Manggis	991.962,20	9.450.923,97
Karangasem	961.889,18	5.459.428,51
Abang	517.715,91	3.835.821,01
Bebandem	400.786,99	3.901.247,40
Selat	363.006,06	4.187.132,82
Kubu	440.863,81	3.365.052,14
<b>Kab. Karangasem</b>	<b>4.135.992,61</b>	<b>4.631.000,89</b>

Sumber : BPS Kabupaten Karangasem (PDRB Kecamatan se-Kab. Karangasem, 2010)

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Kecamatan Bebandem tahun 2010 mencapai Rp 400.786,99 Juta. Jumlah ini merupakan yang terbesar kelima setelah Kubu. Sedangkan PDRB riil per kapitanya mencapai Rp 3.901.247,40 atau merupakan terbesar keempat setelah Selat. Dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya mencapai Rp 3.597.395,91 PDRB per kapita Kecamatan Bebandem secara riil mengalami peningkatan 8,45 persen.

Hal ini merupakan indikator kasar bahwa kesejahteraan penduduk Kecamatan Bebandem, khususnya secara ekonomi, mengalami peningkatan.

Sedangkan jika ditinjau pertumbuhan ekonominya, tampak bahwa ekonomi di Kecamatan Bebandem hanya mengalami sedikit pertumbuhan, yakni 3,62 persen. Angka ini merupakan yang terkecil kedua setelah Sidemen yang hanya mencapai 3,59 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dibandingkan kecamatan lainnya, ekonomi di kecamatan Bebandem tumbuh dengan lambat. Bahkan jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi kabupaten, angkanya masih jauh di bawah.

### Pertumbuhan Ekonomi Kecamatan se-Kabupaten Karangasem, 2010



Sumber : BPS Kabupaten Karangasem (PDRB Kecamatan se-Kab. Karangasem, 2010)

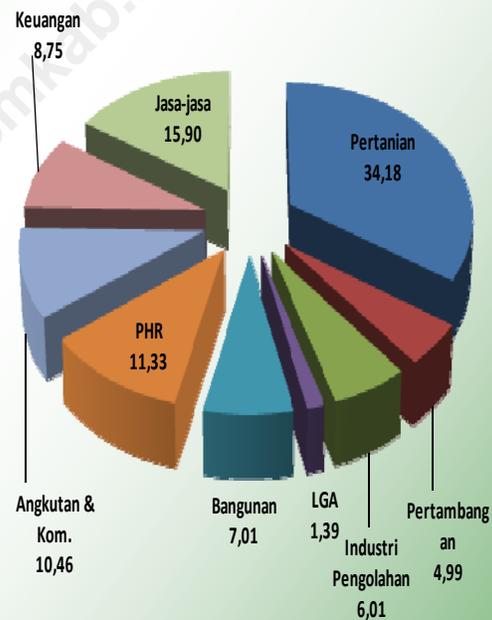
## PERBANDINGAN ANTAR KECAMATAN

Tidak Jauh Berbeda dengan Kecamatan Lainnya, PDRB Kecamatan Bebandem Didominasi Sektor Pertanian

# 12

Sama halnya dengan kecamatan lain di Kabupaten Karangasem pada umumnya, sektor pertanian mampu memberikan *share* terbesar terhadap PDRB yang tercipta di Kecamatan Bebandem. Tahun 2010, *share* ini sebesar 34,18 persen. Sedikit mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 35,25 persen. Memang, selama 5 tahun terakhir, meskipun masih mendominasi namun kontribusi yang diberikan sektor pertanian cenderung menurun, yakni dari 38,54 persen di tahun 2006 hingga 34,24 persen di tahun 2010. Sebaliknya, kontribusi sektor tersier justru mengalami peningkatan, yakni dari 44,52 persen di tahun 2006 menjadi 46,43 persen di tahun 2010. Tampaknya struktur ekonomi di Kecamatan Bebandem mulai bergeser dari primer ke tersier.

### Kontribusi Sektoral di Kecamatan Bebandem, 2010



Sumber : BPS Kabupaten Karangasem (PDRB Kecamatan se-Kab. Karangasem, 2010)

# LAMPIRAN TABEL

<http://karangasankab.bps.go.id>

Tabel 1.1 Letak dan Status Desa di Kecamatan Bebandem Tahun 2010

Desa	Letak Desa		Status Daerah	
	Pantai	Bukan Pantai	Kota	Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sibetan	-	√	-	√
2. Bebandem	-	√	-	√
3. Bungaya	-	√	-	√
4. Bungaya Kangin	-	√	√	-
5. Budakeling	-	√	√	-
6. Bhuana Giri	-	√	-	√
7. Jungutan	-	√	-	√
8. Macang	-	√	-	√

Sumber : Perbekel se-Kecamatan Bebandem

Tabel 2.1 Banyaknya Aparat Pemerintahan Desa di Kecamatan Bebandem Tahun 2010

Desa	Aparat Pemerintahan Desa						Jumlah
	Perbekel	Kepala Dusun/ Lingkungan	Sekretaris	Kaur Pemerin- -tahan	Kaur Pembangun- -an	Adminis- trasi Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Sibetan	1	10	1	1	1	4	18
2. Bebandem	1	12	1	1	1	5	21
3. Bungaya	1	7	1	1	1	4	15
4. Bungaya Kangin	1	4	-	1	1	4	11
5. Budakeling	1	8	-	1	1	4	15
6. Bhuana Giri	1	9	1	1	1	3	16
7. Jungutan	1	12	1	1	1	5	21
8. Macang	1	2	1	1	1	3	7

Sumber : Perbekel se-Kecamatan Bebandem

Tabel 6.1 Produksi Buah-Buahan, Sayuran, dan Tanaman Perkebunan Rakyat di Kecamatan Bebandem Tahun 2010

Uraian	Produksi (Ton)	Uraian	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(1)	(2)
1. Salak	16412	13. Nanas	59
2. Rambutan	31	14. Sirsak	3
3. Manggis	33	15. Duku	28
4. Mangga	11	16. Wani	35
5. Durian	420	17. Belimbing	1
6. Nangka	174	18. Sukun	24
7. Alpukat	36	19. Kacang Panjang	43
8. Jambu	66	20. Cabai	616
9. Pisang	381	21. Tomat	119
10. Pepaya	217	22. Kopi	0,54
11. Jeruk	119	23. Kelapa	306,6
12. Sawo	35		

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Karangasem dan UPTD Perkebunan Kecamatan bebandem

Tabel 6.2 Banyaknya Ternak Dirinci Menurut Desa di Kecamatan Bebandem Tahun 2010

Desa	Sapi	Sapi Perah	Babi	Kerbau	Kambing	Ayam Kampung	Ayam Ras	Itik	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Sibetan	540	0	1.428	0	379	13.650	0	455	884
2. Bebandem	2.485	0	3.652	0	40	8.920	17.000	3.120	1.090
3. Bungaya	967	0	1.227	0	48	4.275	0	8.910	432
4. Bungaya Kangin	804	0	1.191	0	168	4.405	0	3.778	540
5. Budakeling	783	0	1.288	0	19	4.802	0	765	618
6. Bhuana Giri	4.308	0	1.616	0	181	14.870	0	504	306
7. Jungutan	4.734	0	1.978	0	174	34.860	0	305	906
8. Macang	136	0	448	0	0	1.180	0	360	229
<b>Total</b>	<b>14.757</b>	<b>0</b>	<b>12.828</b>	<b>0</b>	<b>1.009</b>	<b>86.962</b>	<b>17.000</b>	<b>18.197</b>	<b>5.005</b>

Sumber : UPTD Peternakan Kecamatan Bebandem

Tabel 13.1 Akseptor KB Dirinci Menurut Kontrasepsi yang Digunakan di Kecamatan Bebandem Tahun 2010

Desa	IUD	Pil	Kondom	Obat Vaginal	Vasekto mi	Tubekto mi	Suntikan	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Sibetan	870	31	28	0	2	46	213	2	263
2. Bebandem	727	183	39	0	3	82	376	13	474
3. Bungaya	292	68	10	0	0	28	187	19	234
4. Bungaya Kangin	273	60	29	0	3	21	290	13	327
5. Budakeling	279	16	9	0	2	25	203	14	244
6. Bhuana Giri	318	35	27	0	1	10	490	36	537
7. Jungutan	567	49	19	0	0	21	219	12	252
8. Macang	121	17	11	0	0	17	42	7	66
<b>Total</b>	<b>3.447</b>	<b>459</b>	<b>172</b>	<b>0</b>	<b>11</b>	<b>250</b>	<b>2.020</b>	<b>116</b>	<b>2.397</b>

Sumber : PPLKB Kecamatan Bebandem

Tabel 13.2 Agregat PDRB Dirinci Menurut Kecamatan di Kabupaten Karangasem Tahun 2010

Uraian	Rendang	Sidemen	Manggis	Karangasem	Abang	Bebandem	Selat	Kubu	Kab. Karangasem
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
PDRB ADHB (Juta Rp)	224.446,51	228.491,71	991.962,20	961.889,18	517.715,91	400.786,99	363.006,06	440.863,81	4.135.992,61
PDRB ADHK (2000=100) (Juta Rp)	102.015,96	104.179,67	416.228,14	450.981,55	233.850,83	176.180,33	159.588,38	191.986,32	1.836.131,65
Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	36.931,00	31.617,00	44.041,00	82.606,00	60.965,00	45.160,00	38.114,00	57.053,00	396.487,00
PDRB/Kapita ADHB (Rp)	6.077.455,41	7.226.862,59	22.523.607,49	11.644.301,67	8.492.018,47	8.874.822,53	9.524.218,43	7.727267,89	10.431.597,03
PDRB/Kapita ADHK (2000=100) (Rp)	2.762.339,58	3.295.052,29	9.450.923,97	5.459.428,51	3.835.821,01	3.901.247,40	4.187.132,82	3.365.052,14	4.631.000,89
Pertumbuhan Ekonomi (%)	4,67	3,59	5,27	5,30	4,99	3,62	4,19	4,16	5,09
Distribusi Sektoral									
1. Pertanian	37,65	36,86	14,42	25,93	34,02	34,18	30,97	40,18	28,33
2. Pertambangan	0,04	0,00	0,00	0,06	1,43	4,99	12,16	10,38	2,93
3. Industri Pengolahan	8,21	15,57	2,20	6,44	8,88	6,01	15,15	4,59	6,86
4. LGA	1,01	1,55	0,81	1,53	1,49	1,39	0,43	0,91	1,14
5. Bangunan	1,59	1,32	4,94	7,24	7,14	7,01	0,38	2,27	4,90
6. PHR	16,13	17,12	36,18	10,00	11,37	11,33	10,29	9,60	17,25
7. Angkutan & Kom.	5,14	3,01	19,62	5,66	5,48	10,46	6,05	5,82	9,29
8. Keuangan	11,02	8,26	3,69	6,45	7,31	8,75	7,15	7,43	6,56
9. Jasa-jasa	19,21	16,31	18,14	36,69	22,88	15,90	17,41	18,83	22,74

Sumber : BPS Kabupaten Karangasem (PDRB Kecamatan se-Kabupaten Karangasem Tahun 2010)

# **D A T A**

## **MENCERDASKAN BANGSA**



**BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN KARANGASEM**

**Jl. R. A. Kartini No. 4 Karangasem**

**Telp/Fax. (0361) 21159, 22339**

**E-mail : bps5107@gmail.com**